

Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Anisa Sava Almagfira¹, Bambang Bambang²

Department of Accounting, Universitas Mataram, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27 April 2025

Revised: 05 Mei 2025

Accepted: 13 Mei 2025

Keywords:

Intellectual Capital

Corporate Social Responsibility

Financial Performance

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital (IC) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linier berganda. Sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, dengan demikian didapatkan 7 BUS sebagai sampel. Data yang dianalisis ialah data sekunder dalam bentuk panel yang diambil melalui laporan tahunan BUS selama periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini yakni BUS di Indonesia pada periode yang sama. Pengolahan data dilakukan menggunakan EViews 12. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya variabel IC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

This study aims to analyze the influence of Intellectual Capital (IC) and Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial performance of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia. The method used is a quantitative approach by applying multiple linear regression analysis. The sample selected using purposive sampling technique based on certain criteria, thus 7 BUS were obtained as samples. The data analyzed is secondary data in the form of a panel taken from the BUS annual report during the 2019-2023 period. The population in this study is BUS in Indonesia in the same period. Data processing is carried out using EViews 12. The results of the study show that the IC variable has no effect on financial performance, while the CSR variable has a significant positive effect on financial performance.

Corresponding Author:

Anisa Sava Almagfira

Department of Accounting, Universitas Mataram,

Jl. Majapahit No. 62, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

Email: anisasava93@gmail.com

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Undang-Undang (UU) No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menjadi dasar hukum yang penting dalam pengembangan sektor perbankan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Untuk mendukung pertumbuhan ini, manajemen bank syariah perlu menerapkan cara yang efektif untuk mempromosikan layanan serta produk bank. Selain itu, bank harus memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia guna membuat pangsa pasar maupun kinerja meningkat, sehingga bisa bersaing dengan bank konvensional. Pengembangan bank syariah juga sangat bergantung pada penerapan sistem manajemen berbasis pengetahuan dalam operasionalnya. Dengan demikian, bank syariah dapat dianggap menjadi sektor yang berfokus kepada inovasi serta intelektualitas pada produk maupun layanan. Pengetahuan dan fleksibilitas menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan bisnis di sektor ini (Rahmah & Nanda, 2019).

Pertumbuhan bank umum syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang pesat, terlihat dari segi jumlah bank maupun total aset dan ROA yang didukung berdasarkan data statistika perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perkembangan BUS di Indonesia periode 2019-2023

	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah BUS	14	14	12	13	13
Total Asset	350.364	397.073	441.789	531.860	594.709
ROA (Dalam Persen)	1.79	1.40	1.55	2.00	1.88

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2025

Berdasarkan data tabel perkembangan Bank Umum syariah selama periode 2019-2023, menunjukkan jumlah bank tetap stabil di angka 14 pada tahun 2019 dan 2020, kemudian mengalami penurunan menjadi 12 pada tahun 2021 setelah kembali meningkat menjadi 13 pada tahun 2022 dan 2023. Sementara total aset mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahun dari Rp 350,367 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 594,709 miliar pada 2023. Di sisi lain, *Return on Assets* menunjukkan variasi yang mencerminkan kinerja keuangan yang berbeda dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu, hal di atas memperlihatkan bahwasanya sektor bank umum syariah (BUS) di Indonesia terkait aset mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun terdapat fluktuasi dalam jumlah bank dan rasio ROA. Namun, pada waktu yang akan datang, tidak menutup kemungkinan bahwasanya perbankan syariah di Indonesia akan terus berpotensi dalam bertumbuh maupun mengalami perkembangan menjadi lebih optimal. Seiring akan perkembangan positif yang terjadi dalam sektor bank syariah saat ini, penting bagi bank syariah untuk memastikan bahwa kinerja keuangan mereka juga memadai, agar dapat membangun kepercayaan dari *stakholder* terhadap dana yang diinvestasikan.

Kinerja keuangan bank syariah dapat terpengaruh oleh sejumlah faktor, baik internal serta eksternal, salah satu faktor internal yakni *Intellectual Capital* (IC). IC adalah kepemilikan pengalaman serta pengetahuan, keterampilan maupun keahlian profesional, relasi yang baik, hingga kapasitas teknologi yang bila diimplementasikan bisa memberi kelebihan kompetitif untuk organisasi serta menjadi aset pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan, serta alat (paten) atau struktur (hubungan dengan pelanggan) yang pada hakikatnya memiliki sifat yang abstrak (Chandra, 2021), sehingga masih belum dikenali secara meluas oleh masyarakat Indonesia, hal tersebut dikarenakan kesadaran perusahaan masih minim untuk memperkenalkan modal intelektual.

Modal intelektual atau *Intellectual Capital* yang termasuk bagian dari aset tak berwujud yang berperan fundamental untuk menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Jika dikelola dan diterapkan dengan baik, modal intelektual bisa memberi nilai tambah yang signifikan untuk perusahaan. Kelebihan yang dimiliki perusahaan nantinya secara otomatis menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut. Dalam konteks bank syariah, modal intelektual memiliki peran fundamental untuk membuat terjadinya peningkatan kinerja keuangan (Herdianto et al., 2024). Riset yang dilakukan oleh (Rosiana & Mahardhika, 2020) memperlihatkan bahwasanya IC memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi, penemuan ini tidak sama dengan hasil temuan (Sukmana & Fitria, 2019), yang memberi kesimpulan bahwasanya IC memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Konsep *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* merupakan elemen strategis untuk meningkatkan daya saing serta kinerja perusahaan. *Human Capital* (HC) merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan bank. *Structural Capital* (SC) mencakup teknologi, prosedur, dan sistem informasi yang mendukung operasional bank. *Relational Capital* (RC) berhubungan dengan interaksi bank dengan nasabah, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Semua komponen ini memiliki peran yang penting dalam kinerja dan daya saing bank syariah (Sutjipto & Hadi, 2024).

Selain *Intellectual Capital*, faktor eksternal yang bisa memengaruhi kinerja keuangan yaitu citra perusahaan. Salah satu metode yang diterapkan untuk meningkatkan citra bank syariah di kalangan masyarakat yakni dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang kini menjadi kewajiban untuk perusahaan guna menangani dampak lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasionalnya. CSR merupakan konsep yang menggambarkan praktik perusahaan untuk memberi kontribusi pada

pembangunan ekonomi yang berkesinambungan. CSR memiliki hubungan yang kuat dengan *sustainable development*, karena perusahaan untuk melaksanakan kegiatannya wajib didasarkan kepada keputusan yang bukan sekadar fokus terhadap aspek ekonomi, namun juga sepatutnya memikirkan dampak sosial maupun lingkungan yang mungkin timbul akibat kegiatan operasional mereka (Wibisono & Panggabean, 2020).

CSR Perusahaan dinilai menjadi saran bagi perusahaan guna membentuk reputasi serta membuat loyalitas masyarakat meningkat. Dengan demikian, tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, khususnya laba nantinya mendapatkan dukungan dari masyarakat di sekitar kegiatan ekonomi perusahaan tersebut, dengan demikian kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan (Rusmawan et al., 2023). CSR bukan lagi sekadar kebijakan sukarela tetapi telah menjadi keharusan bagi korporasi. Penerapannya menekankan keberlanjutan bisnis, memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional melalui program pengembangan yang terstruktur dan berkelanjutan (Naek & Tjun Tjun, 2020).

Penerapan CSR oleh bank syariah, mencakup program ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Program-program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga berdampak positif pada kinerja keuangan serta memperkuat citra dan reputasi bank syariah di mata publik dan investor. Kegiatan CSR memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah memantau kondisi internal dan eksternal, baik dalam situasi yang memberi keuntungan maupun kerugian. Dengan begitu, akuntansi manajemen juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan CSR. Akuntansi manajemen sangatlah berguna bagi bisnis dan perusahaan, khususnya untuk manajer dalam melakukan evaluasi, pengambilan keputusan, maupun perencanaan manajemen yang efektif (Mangune et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, (Uci Rosalinda et al., 2022) memaparkan bahwasanya CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi, (Ramadhan et al., 2025) berpendapat bahwasanya CSR tidak selalu memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, kemungkinan disebabkan oleh pengalokasian dana yang tidak tepat atau investasi berlebihan dalam kegiatan CSR.

Dengan pengungkapan IC dan CSR dapat menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, hal ini juga dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan yang merupakan suatu aspek yang diukur untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tampak bahwasanya ada perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, kebaruan atau novelty dalam penelitian ini menyajikan bukti empiris yang lebih kuat dengan fokus pada data dan kondisi terkini terkait hubungan antara variabel-variabel tersebut. Manfaat penelitian ini bagi pengembangan sektor perbankan syariah di Indonesia dengan meningkatkan pemahaman mengenai strategi yang efektif untuk memperbaiki kinerja keuangan serta reputasi bank di mata masyarakat, sekaligus menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

KAJIAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama-tama diperkenalkan tahun 1984 oleh R. Edward Freeman. Teori ini berfokus pada etika bisnis serta manajemen organisasi, dengan menekankan pentingnya nilai maupun moral untuk pengelolaan organisasi. Teori Stakeholder menerangkan bahwasanya perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai entitas yang mengejar target operasional demi kepentingan sendiri, namun punya kewajiban pula dalam memberi manfaat kepada semua stakeholder (Limbong, 2019). Aruan et al., (2021) memaparkan bahwasanya teori stakeholder ialah teori yang mengemukakan bahwasanya perusahaan bukan sekadar memiliki tanggung jawab pada pemegang saham, namun juga kepada para pemangku kepentingan. Hal tersebut berkaitan dengan fakta bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat keterkaitan yang erat antara *Stakeholder Theory* dengan IC dan CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. IC mendukung efisiensi dan daya saing internal, sedangkan CSR memperkuat kepercayaan dan loyalitas eksternal. Ketiganya saling bersinergi dalam membangun hubungan yang positif dengan stakeholder, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis bank syariah dalam jangka panjang.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi adalah sebuah konsep yang berfungsi sebagai kontrak sosial, yang menyatakan tiap perusahaan sepatutnya dapat meyakinkan masyarakat bahwasanya aktivitas serta kinerja mereka selaras dengan tujuan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan mampu membentuk keyakinan serta pola pikir bahwasanya operasional mereka memberikan manfaat untuk masyarakat (Aruan et al., 2021). Sementara temuan Syabilla et al., (2021) memaparkan, teori legitimasi menjelaskan adanya hubungan langsung antara perusahaan selaku pihak internal atau badan usaha dengan masyarakat selaku pihak eksternal atau publik.

Pada penelitian ini, *Legitimacy Theory* memiliki hubungan yang erat dengan IC dengan CSR dalam mendukung kinerja keuangan bank syariah. IC mencerminkan kualitas internal yang menunjang reputasi, sementara CSR menjadi bukti konkret kontribusi sosial bank yang memperkuat legitimasi eksternal. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan persepsi positif dari masyarakat, yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan keuangan bank syariah.

Kinerja Keuangan

Menurut (Sukmana & Fitria, 2019) Kinerja keuangan adalah alat dalam meninjau seberapa jauh perusahaan berhasil dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan, sehingga mereka harus berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja tersebut agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Jika kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan beroperasi dalam keadaan optimal. Instrumen kinerja keuangan yang dipakai dalam riset ini ialah *Return on Asset (ROA)*

ROA yaitu rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam menilai kapabilitas perusahaan dalam memberi hasil berupa laba melalui total dana yang diinvestasikan pada aktivitas operasional, dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Badarudin & Wuryani, 2020).

Intellectual Capital (IC)

Stewart (1997) mendefinisikan modal intelektual sebagai total pengetahuan dan kontribusi yang dimiliki oleh seluruh individu di perusahaan, yang memberi keunggulan kompetitif. Modal intelektual mencakup informasi, pengetahuan, pengalaman, serta hak kekayaan intelektual yang bisa menghasilkan kekayaan.

Menurut Anggraini & Mariana, (2023) *Intellectual Capital (IC)* ialah kumpulan aset pengetahuan yang terkait akan institusi serta memberi kontribusi signifikan pada peningkatan posisi kompetitif institusi dengan menambah nilai untuk para pemangku kepentingan. IC terbagi menjadi 3 kategori, yaitu relasional, modal manusia, serta struktural. Modal manusia merujuk pada karyawan yang mempunyai pengetahuan maupun keterampilan, seperti pengetahuan serta kemampuan kerja sama tim. Modal relasional meliputi relasi perusahaan dengan pemangku kepentingan, yang melibatkan peran modal manusia dengan relasional, serta persepsi masyarakat terhadap perusahaan, seperti kepuasan serta loyalitas pelanggan. Sementara itu, modal struktural mencakup atas sistem, utinitas organisasi, basis data, serta budaya, contohnya adalah pemanfaatan teknologi informasi.

Corporate Social Responsibility (CSR)

WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*, 2000) dalam Butar et al., (2024) memaparkan, CSR diinterpretasikan sebagai komitmen pada lingkup bisnis yang memberi kontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkepanjangan, serta mendukung pekerja, keluarganya, komunitas lokal hingga masyarakat secara umum agar mengupayakan peningkatan kualitas hidup. Sedangkan

menurut Mangune et al., (2024) CSR bukan lagi sekadar berfokus pada praktik *single bottom line* yang mengutamakan kinerja keuangan, melainkan juga sudah beralih ke *triple bottom line*. Ini menandakan bahwa selain memperhatikan aktivitas ekonomi, CSR juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Dari teori *stakeholder*, manajemen perusahaan diharap agar menjalankan aktivitas yang sejalan dengan yang diharapkan *stakeholder*. Selain itu, *stakeholder* mempunyai kemampuan dalam memengaruhi manajemen terkait manajemen sumber daya perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan yang efektif terhadap semua potensi yang perusahaan miliki mampu menghasilkan *value added* untuk perusahaan, yang berikutnya bisa meningkatkan kinerja keuangan demi kepentingan *stakeholder* (Febriany, 2019). Oleh karena itu, dalam konteks bisnis saat ini, IC sangat berkaitan dengan kemajuan teknologi yang dimiliki oleh perusahaan (Indra Siswanti et al., 2022). Dengan demikian, jika perusahaan mampu melaksanakan pengelolaan mauppun pengembangan IC secara efektif, dengan demikian kinerja mereka akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwasanya IC punya pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Anggraini & Mariana, 2023). Dari temuan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis berikut.

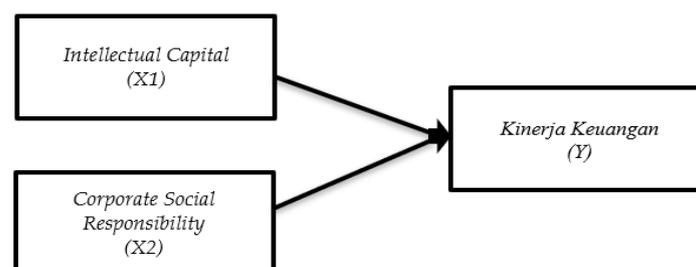
H1: *Intellectual Capital* punya pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

CSR bisa memberi dampak positif bagi perusahaan. Dari aktivitas CSR, perusahaan mampu membuat kepercayaan masyarakat meningkat terhadap produknya, yang dalam gilirannya dapat memperbaiki reputasi perusahaan di mata publik. Dengan menerapkan teori legitimasi, perusahaan yang aktif dalam CSR berkontribusi besar untuk membuat legitimasi mereka meningkat, yang selanjutnya memberikan pengaruh pada pandangan konsumen terhadap produk yang ditawarkan (Massubagiyo & Widyawati, 2022). Peningkatan laba ini nantinya memberi dampak terhadap ROA perusahaan (Pratiwi et al., 2020). Oleh sebab itu, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan proksi ROA mencerminkan praktik manajemen sebagai representasi dari variabel yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan (Butar et al., 2024). Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwasanya CSR punya pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Julialevi & Ramadhanti, 2021). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis berikut.

H2: *Corporate Social Responsibility* punya pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Kerangka konseptual penelitian ini bisa tergambar seperti berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yakni data sekunder yang diambil melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di OJK dan BI. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mengakses laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keuangan yang terpublikasi dari setiap bank. Populasi pada penelitian ini mencakup BUS periode 2019-2023. Sampel penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yakni metode purposive sampling yang memiliki kriteria: Melaksanakan penerbitan laporan keuangan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) BUS di tahun 2019-2023 dengan lengkap yakni terkait *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga total sampel yang dipergunakan pada penelitian ini yakni sejumlah 7 sampel mencakup Bank Muamalat Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Aladin Syariah, BCA Syariah, dan Bank Riau Kepri Syariah dengan total pengamatan selama 5 tahun, maka diperoleh sebanyak 35 observasi.

Definisi operasional variabel berisi pengertian serta pengukuran variabel yang digunakan peneliti hingga diperoleh informasi terkait data penelitian. Definisi operasional riset ini meliputi:

Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yakni pencapaian yang diperoleh manajemen perusahaan terkait proses pengelolaan aset secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik memiliki pengaruh pada efektivitas perusahaan, salah satunya melalui indikator profitabilitas, yakni ROA (Chowdhury et al., 2019). ROA adalah ukuran keuangan yang merupakan bagian dari profitabilitas serta berperan menjadi indikator kinerja keuangan organisasi. makin tinggi nilai ROA, makin baik pula kualitas keuangan (Shenurti et al., 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variable Independent Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) diukur menggunakan model Public (1998), yang dikenal sebagai *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAICTM). Pengukuran ini didasarkan pada nilai tambah yang dihasilkan oleh beberapa komponen *Intellectual Capital*, yang mencakup atas iB *Value Added Capital Employed* (iB-VACA = VA/CE), iB *Value Added Human Capital* (iB-VAHU = VA/HC), serta iB *Structural Capital Value Added* (iB-STVA = SC/VA), yang telah dimodifikasi oleh Ulum (2013) dalam (Fatah et al., 2022).

$$IB - VAIC = IB - VACA + IB - VAHU + IB - STVA$$

Perhitungan VAICTM:

VA	= Output-Input
VACA	= VA/CE
VAHU	= VA/HC
STVA	= SC/VA
VAIC	= VACA+VAHU+STVA

Keterangan:

VA	= Value Added
VAIC	= Value Added Intellectual Capital
VAHU	= Value Added Human Capital
VACA	= Value Added Capital Coefficient

STVA	= <i>Structural Capital Value Added</i>
Input	= Beban dan biaya-biaya, selain beban karyawan
Output	= Total penjualan dan pendapatan
CE	= <i>Capital Employed</i> (ekuitas dan laba bersih)
SC	= <i>Structural Capital</i>
HC	= <i>Human Capital</i> (beban karyawan)

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR terhadap para pemangku kepentingan di berbagai sektor atau sejalan dengan lingkup usahanya diukur menggunakan variabel dummy, yang mana nilai 1 memperlihatkan bahwasanya perusahaan mengungkapkan CSR, sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengungkapkan CSR (Naek & Tjun Tjun, 2020).

$$CSRDIJ = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI _j	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
N _j	= Banyaknya item yang disarankan GRI Standars 2021 (total 118 item)
X _{ij}	= Banyaknya item yang diungkapkan oleh perusahaan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel, dimulai dengan uji statistik deskriptif. Kemudian, penentuan model estimasi regresi data panel memakai 3 pendekatan yakni, *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), serta *Random Effect Model* (REM). Namun, sebelum menggunakan tiga pendekatan tersebut, dilakukan uji pemilihan model lebih dulu dengan teknis estimasi yakni melalui uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier. Estimasi *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), sedangkan *Random Effect Model* dilakukan dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Di sisi lain juga, Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan pelaksanaan uji hipotesis. Seluruh tahapan analisis ini dilakukan dengan bantuan software Eviews 12. Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda yang ditujukan demi mendapat gambaran secara menyeluruh terkait korelasi antar variabel yang dirumuskan:

$$ROA = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan (<i>Return on Asset</i>)
a	= Constanta
$\beta_1 \dots \beta_n$	= Koefisien arah regresi
X ₁	= <i>Intellectual Capital</i>
X ₂	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
e	= <i>Residual error</i>

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai dalam memberi penggambaran umum terhadap distribusi setiap variabel penelitian. Pendeskripsian data dilaksanakan menggunakan nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi bagi tiap variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	35	0.020000	2.610000	0.987429	0.858379

IC	35	0.250000	2.530000	1.012857	0.432160
CSR	35	0.210000	0.580000	0.378857	0.103178

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Dari hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 1 dari 35 sampel penelitian, menunjukkan variabel dependen ROA mempunyai nilai minimum senilai 0,020000 yang berada pada Bank Muamalat Indonesia di tahun 2021, sedangkan nilai maksimum ROA senilai 2,610000 pada Bank BTPN Syariah di tahun 2019, yang memperlihatkan bahwasanya bank tersebut telah optimal dalam memberikan hasil berupa laba dan memperoleh keuntungan. Rata-rata ROA untuk periode 2019-2023 senilai 0,987429, dengan nilai standar deviasi yang dimiliki ROA senilai 0,858379.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel independen *Intellectual Capital* yang memiliki nilai minimum 0,250000 yang berada pada Bank Muamalat Syariah di tahun 2021, sedangkan untuk nilai maksimum *Intellectual Capital* senilai 2,530000 pada Bank Aladin Syariah di tahun 2023. Rata-rata nilai IC yaitu senilai 1.012857, dengan nilai standar deviasinya senilai 0.432160.

Hasil analisis deskriptif variabel independen CSR mempunyai nilai minimum yakni 0,210000 yang terdapat pada Bank Riau Kepri Syariah di tahun 2021 dan 2023. Sementara itu, nilai maksimum CSR senilai 0,580000 yang tercatat pada BCA Syariah di tahun 2019. Rerata nilai CSR senilai 0,378857, dengan nilai standar deviasinya senilai 0,103178.

Uji Pemilihan Model

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	69.486391	(6,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.235111	6	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji chow yang ditampilkan pada tabel 2, menunjukkan nilai probabilitas cross-section F dan cross-section chi-square sebesar 0,0000. Karena nilai cross-section chi-square lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka sesuai dengan ketentuan uji chow dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.147433	2	0.0462

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan tabel 3, uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross-section random adalah 0,0462. Nilai cross section random ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Sesuai dengan ketentuan uji hausman, H1 untuk model ini diterima dan H0 ditolak, sehingga estimasi yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	32.86005 (0.0000)	1.396557 (0.2373)	34.25661 (0.0000)

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Nilai P-value ditunjukkan dalam tanda kurung yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji lagrange multiplier ini mengindikasikan H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, metode estimasi terbaik adalah *Random Effect Model*.

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*. Namun, berdasarkan hasil uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier, model yang paling sesuai untuk persamaan ini adalah model *Random Effect*. Oleh karena itu, model yang paling tepat digunakan dalam analisis ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Menurut Awaludin et al., (2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan model *Random Effect Model* yang menerapkan metode Generalized Least Square (GLS) memungkinkan untuk mengabaikan pelanggaran terhadap uji asumsi klasik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan uji heteroskedastisitas karena model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Dengan demikian, uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mencakup uji Multikolinieritas.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.490726	27.78068	NA
X1	0.106015	7.245840	1.088858
X2	1.859868	16.20137	1.088858

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Multikolinieritas dikatakan terjadi apabila memiliki nilai VIF < 10. Tabel 4, menunjukkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF untuk IC dan CSR sebesar 1,088858 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Table 5. Output Regresi Panel Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.554045	0.401689	1.379287	0.1774
IC	-0.110125	0.116895	-0.942083	0.3532
CSR	1.438339	0.672084	2.140118	0.0401
R-squared				0.135762
Adjusted R-Squared				0.081747
SE of Regression				0.224626

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Dari hasil uji regresi menggunakan REM yang ditampilkan pada tabel 5, diperoleh bahwa variabel IC memiliki nilai t-statistic sebesar -0,942083 dengan nilai prob. (Signifikansi) yakni 0,3532 < 0,05, yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti variabel IC tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya efektivitas pengelolaan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan dalam menghasilkan nilai tambah yang nyata bagi perusahaan. Selain itu,

pengukuran IC yang kurang tepat atau ketidaksesuaian antara komponen IC dengan strategi bisnis bank syariah juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan pengaruh IC terhadap kinerja keuangan menjadi tidak signifikan.

Variabel CSR menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,140118 dengan nilai prob. (Signifikansi) yakni $0,0401 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hasilnya signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel CSR berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Pengaruh ini terjadi karena program CSR mampu meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Kegiatan sosial dan lingkungan yang dijalankan oleh bank syariah memperkuat hubungan dengan nasabah serta pemangku kepentingan lainnya, sehingga meningkatkan loyalitas dan memperluas potensi pasar. Dampak positif tersebut akhirnya tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan melalui kenaikan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menerapkan pendekatan estimasi *Random Effect Model*. Adapun model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,5540 - 0,1101 + 1,4383 + e$$

Berdasarkan nilai konstanta sebesar 0,554045, dapat diartikan bahwa Kinerja keuangan diperkirakan akan meningkat sebesar 55,40% tanpa adanya keterkaitan antara IC dan CSR. Nilai koefisien pada IC sebesar -0,1101, dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 menurun 1% maka Kinerja keuangan juga ikut menurun sebesar 11,01%, begitu pula sebaliknya. Dalam konteks ini, koefisien negatif pada IC menunjukkan bahwa peningkatan IC justru berasosiasi dengan penurunan kinerja keuangan. Nilai koefisien pada CSR sebesar 1,4383 dapat diartikan bahwa jika variabel X_2 meningkat 1% maka Kinerja keuangan juga ikut meningkat sebesar 143,83%, begitu pula sebaliknya. Dalam konteks ini, koefisien positif pada CSR menandakan pengaruh yang meningkatkan kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi R

Nilai Adjusted R-square dalam penelitian ini adalah 0.135762 ditunjukkan pada tabel 4 sebagai hasil uji regresi. Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel independen untuk menerangkan variabel dependen senilai 13,58%, sementara sisanya 86,42% diterangkan memakai variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Implikasi dari nilai Adjusted R-square yang rendah adalah perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan memasukkan variabel tambahan lainnya yang mungkin berperan signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian membuktikan bahwasanya variabel IC berpengaruh negatif. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya pemanfaatan aset tak berwujud oleh bank syariah di Indonesia tahun 2019-2023. Temuan ini yang membuktikan bahwa rendahnya efektivitas pengelolaan IC berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan begitu, diperlukan peningkatan dalam pemanfaatan aset tak berwujud guna mendorong perbaikan kinerja keuangan juga. Selain itu, temuan dalam penelitian ini belum seutuhnya mengimplementasikan teori *stakeholder*. Pihak manajemen perusahaan memiliki harapan agar seluruh aktivitas operasional selaras dengan kepentingan para *stakeholder*. Manajemen perusahaan yang baik mampu melaksanakan pengelolaan sumber daya yang terdapat pada perusahaan guna membentuk *value added* yang mampu membuat nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Sukmana & Fitria, 2019) yang memaparkan bahwasanya IC memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini memberi bukti bahwasanya variabel CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menandakan bank syariah tahun 2019-2023 telah mengimplementasikan CSR secara optimal yang memberi dampak terhadap kenaikan kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi, yang memaparkan bahwasanya pengungkapan CSR dapat memberikan legitimasi masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan yang memperoleh legitimasi dari masyarakat dapat meningkatkan reputasi dan citra baik di masyarakat. Reputasi dan citra baik di masyarakat mampu membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat. Temuan ini selaras dengan penelitian (Uci Rosalinda et al., 2022) yang memaparkan bahwasanya CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ini menandakan peningkatan pengungkapan CSR secara nyata mampu membuat kinerja keuangan bank syariah tahun 2019-2023 meningkat.

PENUTUP

Dari hasil penelitian bisa dibuat kesimpulan bahwasanya pengungkapan IC tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan dan pelaporan IC dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan belum terlihat secara nyata. Selain itu, investor dan pemangku kepentingan mungkin belum menjadikan informasi IC sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di sisi lain, CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam kegiatan tanggung jawab sosial cenderung mendapatkan respon positif dari masyarakat dan investor, meningkatkan reputasi perusahaan, serta memperkuat loyalitas pelanggan. Dampak positif ini pada akhirnya tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah (BUS). Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian berikutnya dapat memperluas jumlah sampel dengan penambahan sektor perbankan syariah yang meliputi Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sehingga hasilnya bisa dibandingkan dengan hasil penelitian ini. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan indikator lain dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yakni menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM).

REFERENSI

- Anggraini, D., & Mariana. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(2), 118-127.
- Aruan, D. A., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner*, 5(2), 556-565. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>
- Awaludin, M., Maryam, St., & Firmansyah, M. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Konstanta*, 2(1), 156-174. <https://doi.org/10.29303/konstanta.v2i1.461>
- Badarudin, A., & Wuryani, E. (2020). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 1-26.
- Butar, W. A. B., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 245-254. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.700>
- Chandra, H. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 13, 1-11. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3118>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., & Azim, M. I. (2019). Intellectual capital efficiency and organisational performance: In the context of the pharmaceutical industry in Bangladesh. *Journal of Intellectual Capital*, 20(6), 784-806. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2018-0171>
- Fatah, A. N., Pratama, B. C., Fitriati, A., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Sosial Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 730. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3749>

- Febriany, N. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Herdianto, P., Pertiwi, D., & Krisdayanti, H. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri*, 4, 91–106. <https://doi.org/10.36908/jimpa>
- INDRA SISWANTI, ERNA SOFRIANA IMANINGSIH, YUSLIZA MOHD YUSOFF, & EMBUN PROWANTA. (2022). THE ROLE OF ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL AND FINANCIAL PERFORMANCE ON SUSTAINABILITY BUSINESS ISLAMIC BANKS IN INDONESIA. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6938193>
- Julialevi, K. O., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1(2), 91–95. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.19>
- Limbong, C. H. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 6(2), 114–128. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.11>
- Mangune, M. C., Alexander, S. W., & Mawikere, D. L. M. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI SUB SEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PERIODE TAHUN 2018- 202. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 8, 124–131.
- Massubagiyo, S. A., & Widyawati, D. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11, 1–19.
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Perbankan Syariah*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Rahmah, A. N., & Nanda, T. S. F. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (STUDI PADA PT BANK ACEH SYARIAH). *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v1i1.4612>
- Ramadhan, H. F., Santoso, S. B., Fakhruddin, I., & Pramono, H. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Saham Syariah IDX Growth Sharia Tahun 2021-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1723–17333. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6>
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN*, 5, 76–89.
- Rusmawan, R. I. N., Setiawan, I., & Ruhadi, R. (2023). The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance with Corporate Social Responsibility as Moderating Variable: Studies on Islamic Commercial Banks. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(2), 439–449. <https://doi.org/10.35313/ijem.v3i2.4879>
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>

- Sukmana, R. J., & Fitria, A. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8, 1-15.
- Sutjipto, T. S., & Hadi, T. S. (2024). INVESTMENT IN INTELLECTUAL CAPITAL AND ITS IMPACT ON THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 318-338. <https://doi.org/10.20473/jeba.V34I22024.318-338>
- Syabilla, D., Wijayanti, A., & Fahria, R. (2021). PENGARUH INVESTASI HIJAU DAN KERAGAMAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON. 2.
- Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). LITERATURE REVIEW PENGARUH GCG, CSR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667-673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>
- Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2020). PENGARUH CSR DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 16(1), 31. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1287>